

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah saat bayi, plasenta, dan ketuban di dikeluarkan dari Rahim melalui jalan lahir atau cara lain ada dua cara untuk melakukan persalinan yaitu pervaginaan dan sectio caesarea, sectio caesarea sendiri merupakan tindakan operasi untuk melahirkan bayi dengan membuat sayatan pada perut dan uterus (Sholikha, 2019). Prosedur ini biasanya dilakukan untuk menyelamatkan nyawa bayi dan, dalam beberapa kasus, juga nyawa ibu. (Mashamba, 2021).

Sejak tahun 1985, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berasumsi bahwa angka operasi caesar yang ideal adalah 10-15%. Sejak saat itu, operasi caesar menjadi semakin umum dilakukan baik di negara maju maupun berkembang. Secara global, tingkat operasi caesar telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat pada dekade berikutnya. Jika tren ini terus berlanjut, jumlah terbesar pada tahun 2030 adalah Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), dan Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Di Indonesia, angka operasi caesar pada wanita usia 10 hingga 54 tahun adalah 16,7%, dengan angka tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan angka terendah di Papua sebesar 6,7%. Angka kelahiran melalui operasi caesar lebih tinggi di perkotaan, yaitu 22,1% (Kemenkes RI, 2018). Trend ini terlihat di rumah sakit pemerintah dan swasta.

Di rumah sakit pemerintah, sekitar 20 hingga 25 persen dari seluruh kelahiran dilakukan melalui operasi caesar, sedangkan di rumah sakit swasta angkanya bahkan lebih tinggi lagi, yaitu sekitar 30 hingga 80 persen.(Septian et al., 2023). Hal ini tentunya sudah melebihi angka ideal yang dibuat oleh WHO, yakni 10-15%.

Operasi caesar dilakukan bila ibu atau janin mempunyai indikasi medis untuk: Ketidakseimbangan panggul, komplikasi kehamilan seperti eklamsia, ruptur uteri, plasenta previa, malformasi, dan ketidaknyamanan janin. Namun, faktor sosial seperti ketakutan ibu terhadap kelahiran normal dan keinginan ibu serta keluarga membuat operasi caesar yang tidak diindikasikan secara medis menjadi lebih umum dilakukan. (Sari et al., 2021). Jika dibenarkan secara medis, operasi caesar bisa efektif dalam mencegah morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Namun, belum ada bukti bahwa operasi caesar bermanfaat bagi ibu atau janin yang tidak memerlukan operasi caesar. Seperti prosedur pembedahan lainnya, operasi caesar memiliki risiko jangka pendek dan jangka panjang yang dapat berlangsung selama bertahun-tahun dan memengaruhi kesehatan ibu dan anak, serta kehamilan di masa depan. (WHO, 2015).

Semakin banyak kasus persalinan yang menggunakan Operasi Caesar dan tingkat keberhasilannya semakin tinggi. Meskipun demikian tindakan tersebut masih dianggap sebagai upaya terakhir dalam proses persalinan saat ini, operasi Caesar telah menjadi hal yang umum dilakukan (Purba et al, 2021). Namun, persalinan melalui metode ini akan menyebabkan rasa nyeri karena ada sayatan pada abdomen, Nyeri merupakan masalah utama pasca operasi Caesar (Novadihila Purwaningtyas & Masruoh, 2021).

Peneliti dapat memberi perawatan komprehensif mulai dari pengkajian, diagnosis, persiapan intervensi, pelaksanaan, dan pengkajian keperawatan untuk mengatasi masalah Nyeri Akut, dilaksanakan melalui observasi, pengobatan, edukasi, dan kolaborasi. Intervensi yang dilakukan adalah penatalaksanaan dengan mengenali tanda dan gejala serta faktor penyebabnya, mengajarkan pengobatan kolaborasi dengan tim kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan peran perawat dalam keperawatan maternitas untuk dapat memberikan bantuan dengan pendekatan asuhan keperawatan agar nyeri akut teratasi sehingga tercapai kenyamanan dan kepuasan dari Ibu.

Menurut Nora (2019), pasien yang menjalani operasi Caesar akan mengalami nyeri hebat dan sekitar 75% dari pasien tersebut, merasa tidak nyaman karena manajemen nyeri yang kurang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada RSUD Budhi Asih periode tahun 2024, jumlah pasien melalui tindakan bedah sectio caesarea (SC) mengalami penurunan di angka 22,3% dari seluruh persalinan. Terdapat beberapa komplikasi untuk tindakan sectio caesarea di RSUD Budhi Asih berada di presentase 2,4% pada kasus dengan janin sungsang, untuk partus lama di angka 3,6%, lilitan tali pusat di angka 0,8%, plasenta tertinggal di angka 0,3%, hipertensi di angka 3,1%, anemia di angka 5,2%, perdarahan di angka 2,7%, kejang di angka 0,4%, ketuban pecah dini di angka 4,8%, dan lain-lainnya di angka 3,6%.

Dampak nyeri yang dirasakan ibu pasca operasi caesar adalah penurunan mobilitas. Imobilisasi dini pada pasien pasca operasi caesar dapat menimbulkan risiko psikologis dan fisik. Namun, ada beberapa strategi pengobatan untuk

mengurangi rasa sakit setelah operasi caesar. Secara farmakologi dan non farmakologi, salah satu pendekatan non morfologi adalah dengan menggunakan teknik relaksasi, akupresur, terapi musik, teknik imagery, metode distraksi, kompres dingin atau hangat, dan teknik relaksasi Benson. (Purba et al, 2021).

Agustin (2019) dan Supami (2020) Perawat mengatakan mereka dapat memberikan dukungan medis, termasuk fasilitasi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi, kepada pasien pasca melahirkan operasi caesar yang mengalami nyeri akut. Salah satu kegiatan promosi yang dapat dilakukan perawat adalah menjelaskan bagaimana menggunakan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengatasi nyeri ibu. Teknik ini membantu mengatasi rasa sakit dan meningkatkan ventilasi paru-paru dan oksigenasi darah. (Morita, 2020).

Tindakan pencegahannya antara lain dengan menganjurkan pasien untuk mengurangi aktivitas fisik agar kondisi nyerinya tidak bertambah parah. Menuju penyembuhan, perawat dapat bekerjasama dengan dokter untuk memberikan obat penghilang rasa sakit dan antibiotik untuk menyembuhkan penyakit dan meringankan rasa sakit pasien setelah operasi. Saat ini, upaya rehabilitasi antara lain memberikan dukungan kepada ibu-ibu yang tidak mampu menoleransi rasa sakit pada tahap awal menyusui agar dapat lebih mudah bergerak dalam merespons bayi tanpa mengalami kesulitan apapun yang ditimbulkan pada bayi. (Purba et al, 2021).

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini akan difokuskan pada pemberian asuhan keperawatan kepada pasien post partum yang menjalani tindakan *Sectio Caesarea* dan mengalami nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di rumuskan masalah penelitian pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post-Partum *Sectio Caesarea* Dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ibu post-partum *sectio caesarea* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ibu post-partum *sectio caesarea* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada Ibu post-partum *sectio caesarea* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ibu post-partum *sectio caesarea* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ibu post-partum *sectio caesarea* dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu sehingga dapat digunakan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada ibu post-partum *sectio caesarea* yang mengalami Nyeri Akut.

1.5.2 Manfaat Praktisi

a. Pasien dan Keluarga

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara mengatasi Nyeri Akut pada Ibu post-partum *sectio caesarea*.

b. Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi perawat dalam mempersiapkan, mengumpulkan, dan menginformasikan data hasil asuhan keperawatan pada ibu post-partum *sectio caesarea* yang mengalami Nyeri Akut.

c. Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat diterapkan dalam melaksanakan asuhan keperawatan serta meningkatkan kemampuan dalam merawat pasien post-partum *sectio caesarea* dengan Nyeri Akut.

d. Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat Dimanfaatkan untuk Pendidikan sebagai Refrensi bagi Mahasiswa dan Pengembangan Penelitian selanjutnya.